

Pengembangan Buku Ajar Kriya Anyam untuk Mahasiswa S1 Pendidikan Seni Rupa

Siti Mutmainah^{1*}, Asy Syams Elya Ahmad²

Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni/Universitas Negeri Surabaya, Surabaya^{1}
sitimutmainah@unesa.ac.id*

Abstrak

Dalam matakuliah Kriya Anyam prodi Pendidikan Seni Rupa merupakan matakuliah yang berisi tentang prosedur pembuatan karya kriya anyam tiga dimensi dengan variasi teknik dan bahan anyam serta teknik finishing, dengan strategi teori dan praktek. Dengan kompetensi utamanya yaitu mahasiswa memahami dan dapat mendeskripsikan bahan, teknik, dan pembuatan anyam dengan berbagai motif dan kreasi. Tujuan Penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan langkah-langkah membuat anyam datar dalam matakuliah kriya anyam. 2) Menyajikan langkah-langkah membuat anyam datar dalam bentuk buku ajar mahasiswa. Model yang menjadi acuan adalah penelitian dan pengembangan dan model prosedural oleh Borg & Gall yang menggunakan model 4D yang meliputi tahap *Define, Design, Develop* dan *Deseminate*. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan buku ajar Kriya anyam yang telah tervalidasi oleh ahli materi, ahli Bahasa Indonesia dan ahli kegrafikan. Hasilnya buku ajar Kriya anyam ini sudah valid dan sesuai dengan kebutuhan materi dan karakteristik mahasiswa Pendidikan Seni Rupa sedangkan kualitas buku ajar ini sudah layak diproduksi dan digunakan oleh mahasiswa Pendidikan Seni Rupa yang memprogram mata kuliah Kriya Anyam.

Katakunci: Buku Ajar, Kriya Anyam, Pendidikan Seni Rupa

1. Pendahuluan

Kerajinan anyaman merupakan bentuk kerajinan tradisional yang sudah lama tumbuh di Indonesia. Perkembangan kerajinan anyaman ini pada awalnya memiliki bentuk sederhana sebagai karya seni untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Zaman dulu, kerajinan anyaman masih merupakan kegiatan sampingan masyarakat pedesaan dalam mengisi waktu ketika menunggu saat bercocok tanam sebagai mata pencaharian utama. Dalam masyarakat tertentu kerajinan anyam dibuat untuk keperluan upacara adat selain untuk keperluan rumah tangga sehingga motif anyaman memiliki nilai seni dan makna tersendiri.

Pada mulanya semua orang menggunakan semua jenis tumbuhan untuk anyam-anyaman tetapi dengan bertambahnya pengalaman orang tersebut maka akhirnya dipilih jenis-jenis yang mudah dan baik mutunya untuk dipakai waktu menganyam. Alasan lain, kemudahan diperolehnya jenis-jenis tumbuhan tersebut juga sangat menentukan jenis tumbuhan yang dipakai. Berdasarkan alasan-alasan tersebut kemudian dipilihlah jenis-jenis tumbuhan yang paling cocok. Di antara jenis-jenis tumbuhan

kerajinan, rotan merupakan bahan baku utama kerajinan anyaman Indonesia. Hasil kerajinan tangan yang terbuat dari rotan banyak dijumpai di daerah Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi, karena memang disana adalah pusat tempat rotan tumbuh. Tumbuhan kedua yang berpotensi tinggi adalah bambu. Hasil kerajinan bambu umumnya berasal dari Bali, Jawa dan Sulawesi, sedangkan dari Sumatera, dan Kalimantan lebih sedikit. Selanjutnya pandan merupakan bahan baku yang berpotensi juga. Hanya saja hasil kerajinannya tidak begitu banyak karena biasanya dibuat di dataran-dataran rendah di mana banyak tumbuhan pandan yang cocok untuk bahan baku anyamannya. Lontar merupakan bahan baku yang cukup mendapat perhatian, walaupun terdapat hanya di bagian timur Indonesia. Teki, sagu, gebang, genjer, batang anggrek dan aren juga mempunyai potensi sebagai bahan baku kerajinan walaupun dalam jumlah sedikit (Mutmainah, 2014; Widjaja, 1984).

Anyam merupakan suatu kegiatan turun temurun dari nenek moyang bangsa Indonesia, Cara pembuatannya yaitu susup menyusup atau silang menyilang antara lusi dan pakan. Di

samping itu kejelian dan kecermatan diperlukan dalam keteknikan ini. Berbagai bahan serat maupun bahan alam dapat dijadikan bahan untuk kerajinan anyam. Diantaranya: bambu, rotan, pandan, rosela, gebang, lontar, mendong, dan lain sebagainya. Pengrajin anyaman dan kreator kerajinan menggunakan bahan anyam sebagai media untuk memproduksi karyanya. Bahan-bahan tersebut diolah sedemikian rupa untuk menjadi bahan produknya, baik bahan yang berwarna alami (Syamsudin, ND).

Menganyam adalah cabang kerajinan yang telah sangat tua usianya tetapi sampai saat ini masih mampu bertahan bahkan mengalami perkembangan yang terus-menerus. Menganyam merupakan kegiatan menjalin bahan-bahan yang berbentuk pita sehingga satu sama lainnya saling kuat-menguatkan dan karena tekniknnya, timbullah motif yang berulang (Garha, 1990).

Anyaman adalah teknik membuat karya seni rupa yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan (menyilangkan) bahan anyam yang berupa lungsi dan pakan. Lungsi merupakan bahan anyaman yang menjadi dasar dari media anyam, sedangkan pakan yaitu bahan anyaman yang digunakan sebagai media anyaman dengan cara memasukkannya ke dalam bagian lungsi yang sudah siap untuk di anyam. Bahan-bahan anyaman dapat dibuat dari tumbuh-tumbuhan yang sudah dikeringkan, seperti lidi, rotan, akar, dan dedaunan untuk dijadikan suatu rumpun yang kuat (tampar). Sedangkan alat yang digunakan untuk mengayam masih sangat sederhana seperti pisau pemotong, pisau penipis, dan catut bersungut bundar (Mutmainah, 2015).

Pola kerja perajin anyaman di seluruh Indonesia relatif serupa. Mereka memulainya dengan mendapatkan bahan baku sebagian besar mencari sendiri mengeringkan, menipiskan, dan kemudian merajutnya. Peralatan yang digunakannya pun umumnya masih sederhana seperti: pisau pemotong, pisau penipis, tang dan catut (Dekranas, 2011)

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini produk kerajinan anyam sudah merambah ke berbagai jenis keperluan seperti: cinderamata, fashion, tas, alas kaki dan lain sebagainya. Bahan yang digunakanpun mulai beragam baik dari bahan alami seperti: eceng gondok, pelepah pisang, pandan, rotan, ataupun bahan sintesis seperti: pita dan plastik. Perkembangan desainnya juga maju pesat yang disesuaikan

dengan permintaan konsumen sehingga bentuk, motif dan fungsinya sudah mulai bergeser. Keanekaragaman bentuk, fungsi dan motif anyaman ini menjadikan produk anyaman mempunyai daya tarik dan ciri khas tersendiri.

Sebagai salah satu industri kreatif, kriya anyam sudah mengakar dalam kehidupan masyarakat. Dalam perkembangannya sudah merambah dalam berbagai bentuk dan produk yang lebih modern jauh dari kesan tradisional seperti: alat rumah tangga dan mebel. Hal ini berarti anyaman memiliki potensi ekonomis yang luas dalam hal produk yang dihasilkan dan lagi memberikan lapangan pekerjaan.

Kerajinan anyam ada dan berkembang sejak jaman dahulu dan bertahan sampai hari ini. Hasil karya kerajinan anyam masih dapat kita temukan sebagai pelengkap kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia dalam kehidupannya tidak lepas dari berbagai kebutuhan. Kebutuhan yang bersifat fisik (kebendaan) dan kebutuhan rohaniah (kepuasan batin). Karya kriya anyam sebagai sebagian kecil kebutuhan fisik dari manusia. Anyam dapat ditemukan dalam perlengkapan kebutuhan sebagai alat rumah tangga. Di dapur kita dapat temukan berbagai kriya anyam antara lain: aseupan (kukusan), niru (nyiru), ayakan tetapi, mungkin sekarang sudah tidak ada (Torachman, 2009).

Dalam matakuliah Kriya Anyam prodi Pendidikan Seni Rupa merupakan matakuliah Kriya Anyam yang berisi tentang prosedur pembuatan karya kriya anyam tiga dimensi dengan variasi teknik dan bahan anyam serta teknik finishing, dengan strategi teori dan praktek. Dengan kompetensi utamanya yaitu mahasiswa memahami dan dapat mendeskripsikan bahan, teknik, dan pembuatan anyam dengan berbagai motif dan kreasi.

Selama ini proses pembelajarannya belum memiliki buku ajar mahasiswa yang memadai. Dosen pengampu memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan slide presentasi dan *handout* yang diberikan kepada mahasiswa. Untuk proses pembuatan kriya diperoleh melalui *handout* dan penjelasan secara oral dari dosen pengampu.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan maka tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan proses pengembangan Buku Ajar Kriya Anyam untuk Mahasiswa S1 Jurusan Seni Rupa. 2) Mendeskripsikan kualitas

Buku Ajar Kriya Anyam untuk Mahasiswa S1 Jurusan Seni Rupa.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development/ R&D*). Menurut Borg & Gall dalam Setyosari (2010), penelitian pengembangan adalah penelitian yang berorientasi untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan. Sedangkan menurut Sugiyono (2008) metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development*, adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Research and Development (R&D) merupakan penelitian yang dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan, terstruktur dan terukur. Terdapat tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan dan dilalui untuk merumuskan dan menguji serta menyebar-luaskan temuan baru tersebut. R&D dimaksudkan untuk keperluan praktis dan memiliki kegunaan langsung dan operasional oleh karena itu berfokus pada masalah, tantangan, tuntutan, potensi dan kebutuhan nyata masyarakat, dunia bisnis, industri, pendidikan dan permintaan pasar (Putra, 2012).

Dalam penelitian ini model yang menjadi acuan adalah model penelitian dan pengembangan oleh Sugiyono (2008) dan model prosedural oleh Borg & Gall dalam Setyosari (2010) yang menggunakan model 4D yang meliputi tahap *Define, Design, Develop* dan *Deseminate*. *Define* adalah menentukan masalah hingga mengumpulkan data, kemudian dilanjutkan dengan *Design* yaitu menyusun buku ajar model maupun instrumen untuk validasi. Setelah melakukan validasi ahli, mengembangkan rancangan tersebut (*develop*) dan yang terakhir adalah *Deseminate* yaitu menyebarluaskan hasil penelitian baik berupa laporan maupun seminar hasil penelitian.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data: 1) Dokumentasi, Penelitian ini dilengkapi dengan gambar-gambar anyam dasar sebagai data utama dari penelitian ini. Dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan gambar-gambar teknik anyam dasar. 2) Studi Literatur. Teknik pengumpulan data sekunder yaitu melalui studi literatur dilakukan peneliti

dengan mengumpulkan, membaca dan mengamati, mempelajari dan menganalisis serta mengkaji data dan sumber data sekunder berupa: buku dan website.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Proses Pengembangan Buku Ajar

Mata kuliah Kriya Anyam merupakan matakuliah yang memuat teori tentang latar belakang, bahan dan alat serta teknik mengaplikasikan motif anyam dasar dan simpul dasar menjadi benda fungsional dan benda hias sederhana. Dalam Rencana Perkuliahan Semester (RPS) dijabarkan secara rinci tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran diantaranya mahasiswa mampu mendeskripsikan Latar belakang kriya anyam, pembuatan anyam menggunakan berbagai macam, bahan dengan menekankan pada kreativitas dan variasi motif dan mahasiswa dapat membuat berbagai motif anyam dengan berbagai media dan teknik.

Dari tujuan pembelajaran kemudian dirumuskan dalam kemampuan akhir dan indikator-indikator. Setiap kemampuan akhir membutuhkan bahan kajian dan sumber belajar. Bahan kajian-bahan kajian inilah yang menjadi kerangka buku ajar Kriya Anyam untuk materi isi (konten) dari buku ajar didapat dari sumber referensi/rujukan dan ditunjang oleh artikel dan gambar-gambar yang didapat melalui internet. Berdasarkan bahan-bahan kajian dari RPS tersebut dirumuskan kerangka buku ajar sebagai berikut:

Bab I Kriya Anyam berisi: 1) Perkembangan Kriya Anyam menjabarkan kriya anyam tradisional hingga era modern. 2) Prinsip Dasar Anyam. Bab II Bahan dan Alat berisi penjabaran mengenai jenis-jenis bahan alam yang digunakan dalam membuat produk anyaman. Di Bab ini juga menjabarkan nama-nama alat-alat yang digunakan untuk menganyam. Bab III Motif Anyam menjabarkan berbagai macam variasi motif-motif anyam yang ada di Nusantara. Bab IV Makrame, secara khusus menjabarkan proses simpul menyimpul dengan teknik makrame. Berikut sampul buku ajar Kriya Anyam.



Gambar 1. Sampul Muka Buku Ajar Kriya Anyam
 (Sumber: pribadi)

3.2. Kualitas Buku Ajar

Analisis data deskriptif kuantitatif, digunakan untuk mengolah data dari hasil validasi ahli materi, Bahasa Indonesia dan desain berupa masukan sara serta kritik perbaikan yang terdapat pada angket instrumen validasi dan analisis statistik deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam bentuk analisis presentase. Data yang telah dikumpulkan pada lembar validasi angket uji coba terlebih dahulu diubah kedalam data kuantitatif sesuai dengan bobot skor. Pengubahan dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2007).

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum x$ = Skor dalam 1 pertanyaan

$\sum xi$ = skor ideal dalam pertanyaan

100% = Konstanta

Adapun kriteria kevalidan data angket penilaian validator dapat ditinjau dari hasil persentase kriteria dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Kevalidan Data Angket Penilaian Validator

Skala Nilai (%)	Tingkat Validitas
85,01 – 100,00	Sangat valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil
70,01 – 85,00	Valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil
50,01 – 70,00	Kurang valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi besar
01,00 – 50,00	Tidak valid, tidak boleh dipergunakan

(Sumber: Akbar, 2013)

Ahli Materi yang diminta memvalidasi Buku Ajar Kriya Anyam ini adalah Bu Fera Ratyningrum, M.Pd. Beliau adalah dosen Prodi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNESA yang juga

sebagai mitra dalam mengampu mata kuliah Kriya Anyam. Hal ini tercantum kurikulum dalam Buku Pedoman UNESA. Selain mengisi instrumen berupa angket, beliau juga membarikan masukan-masukan dalam hal penambahan materi yang dirasa kurang dan pembedaan apabila ada materi yang kurang tepat. Proses validasi pertama dilakukan pada bulan Agustus 2017. Hasil validasi pertama dari ahli materi menunjukkan bahwa buku ajar kurang valid dengan skor 58% sehingga membutuhkan perbaikan yang besar. Saran-saran perbaikan tersebut tercatat dalam draf buku ajar yang divalidasi sehingga penulis cukup mengikuti catatan-catatan yang diberikan ahli materi. Secara rinci dan terstruktur ahli materi memberikan catatan-catatan perbaikan. Hampir disetiap halaman ahli materi menyisipkan catatan perbaikan. Baik mengoreksi kesalahan kalimat maupun menyelaraskan maateri dalam bab dengan tujuan pembelajaran yang sudah disusun dalam RPS

Setelah melalui proses valiasi yang pertama, Buku Ajar Kriya Anyam direvisi sesuai dengan masukan-masukan dari validasi Ahli Materi. Setelah melalui proses revisi selama 1 bulan, pada bulan Oktober proses validasi kedua dilakukan.

Hasil validasi kedua ini dari ahli materi menunjukkan kenaikan angka yang signifikan dari 58% menjadi 78%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar sudah valid hanya saja membutuhkan sedikit perbaikan. Catatan perbaikan dari ahli materi adalah: perlunya penambahan gambar-gambar untuk memperjelas obyek yang dimaksud dalam materi, terutama pada materi pengenalan bahan seperti: gambar bambu, pandan agar mahasiswa sebagai pengguna buku ajar memiliki gambaran yang jelas mengenai bahan-bahan tersebut.

Ahli Bahasa yang diminta memvalidasi Buku Ajar Kriya Anyam ini adalah Ibu Dra. Trinil Dwi Turistiani, M.Pd. Beliau adalah dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Jurusan Bahasa Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni UNESA. Proses validasi dilakukan pada bulan Agustus 2017. Instrumen validasi mengenai Tata Bahas yang diberikan berupa angket yang mengukur kevalidan Bahasa Indonesia yang digunakan dalam penyajian Buku Ajar tersebut. Dari hasil validasi ahli Bahasa Indonesia, Buku Ajar Kriya Anyam ini bisa dikatakan masuk dalam kriteria layak dengan prosentasi 74%

dalam hal tata Bahasa Indonesia untuk dipublikasikan atau diproduksi secara masal dan dijadikan sebagai materi dalam mata kuliah Kriya Anyam.

Selain mengisi instrumen berupa angket, beliau juga memberikan masukan-masukan dalam hal tata Bahasa apabila ada materi yang kurang tepat. Masukan-masukan tersebut berguna untuk menyempurnakan draft Buku Ajar Kriya Anyam.

Ahli Kefrafikan yang diminta memvalidasi Buku Ajar Kriya Anyam ini adalah Ibu Asidigisianti Surya Patria, S.T., M.Pd. Beliau adalah dosen Prodi Desain Grafis Jurusan Desain Fakultas Bahasa dan Seni UNESA. Proses validasi dilakukan pada bulan Agustus 2017. Instrumen validasi berisi mengenai Unsur Kefrafikan dalam buku ajar tersebut. Instrumen yang diberikan berupa angket yang mengukur kevalidan Kefrafikan yang digunakan dalam penyajian Buku Ajar tersebut.

Dari hasil validasi ahli kegrafikan, Buku Ajar Kriya Anyam ini bisa dikatakan masuk dalam kriteria valid dan layak dengan nilai 97,5% dalam hal kegrafikan sehingga dapat dipublikasikan atau diproduksi secara masal dan dijadikan sebagai materi dalam mata kuliah Kriya Anyam.

Komentar dan saran validator digunakan sebagai dasar perbaikan dan revisi buku ajar Kriya Anyam yang dikembangkan. Berikut ini adalah sajian data dai ahli materi serta ahli media dan desain pembelajaran.

Tabel 2. Rekapitulasi Validator

Ahli	Xtot	Xi tot	Prosentasi
Materi	39	50	75%
Bahasa	26	35	74,2%
Kefrafikan	39	40	97,5%
Total	94	125	75,2%
Kriteria	Valid		

Berdasarkan hasil validasi terhadap ahli materi, rata-rata persentase hasil penilaian terhadap materi

buku ajar, yaitu sebesar 75,2% dengan kriteria valid dengan sedikit revisi. Buku Ajar Kriya Anya ini telah dikembangkan sesuai dengan keperluan matakuliah Kriya Anyam, kedalaman materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4. Kesimpulan

Pengembangan Buku Ajar Kriya Anyam unttuk Mahasiswa S1 Jurusan Seni Rupa dimulai dengan studi kebutuhan, menyusun materi buku

sesuai dengan RPS yang telah disusun sebelumnya kemudian menyusun draf buku ajar. Untuk mengukur tingkat validitas buku ajar, draf buku ajar diajukan ke validator. Setelah dinyatakan valid dan layak oleh validator, Buku Ajar Kriya Anyam ini siap dipublikasikan dan digunakan oleh mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Seni Rupa yang memprogram Mata Kuliah Kriya Anyam.

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan buku ajar Kriya anyam yang telah tervalidasi oleh ahli materi, ahli Bahasa Indonesia dan ahli kegrafikan. Hasilnya buku ajar Kriya anyam ini sesuai dengan kebutuhan materi dan karakteristik mahasiswa Pendidikan Seni Rupa sedangkan kualitas buku ajar ini sudah layak diproduksi dan digunakan oleh mahasiswa Pendidikan Seni Rupa yang memprogram mata kuliah Kriya Anyam.

5. Penghargaan

Naskah artikel ini merupakan luaran dari Penelitian Dana BOPTN Tahun Anggaran 2017 Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universtas Negeri Surabaya.

6. Pustaka

- Akbar, S, (2013). Instrumen perangkat pembelajaran. Bandung, Indonesia: PT. Remaja.
- Arikunto, S, (2007). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Dekranas, (2011). Permata Tersembunyi Kalimantan Timur, Seni Kriya Kutai Barat, Malinau, Nunukan. Jakarta: Dewan Kerajinan Nasional: p.136.
- Garha, Oho, (1990). Berbagai Motif Anyaman. Bandung: Angkasa: p.3.
- Mutmainah, Siti, (2014). Karya Kerajinan Anyam dalam Upacara Tradisional di Indonesia. Jurnal Padma: Seni dan Budaya Vol 9. No 2. September 2014, hal 29-38.
- Mutmainah, Siti; Patria, Asidigisianti Surya, (2015). Kerajinan Anyam sebagai Pelestarian Kearifan Lokal. Jurnal Dimensi: Seni Rupa dan Desain. Vol 12. No 1. Februari 2015, hal 1-10.
- Putra, Nusa, (2012). Research and Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa: p. 87-88.

- Setyosari, P, (2010). Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Prenada Media Group. Jakarta: 194, 205.
- Sugiyono, (2008). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung: p.407-409.
- Tocharman, Maman, (2009). Melestarikan Budaya Kriya Anyam. Makalah ini disampaikan pada kegiatan Workshop Anyaman dan Gerabah Di Museum Sri Baduga Bandung - Jawa Barat. Tanggal, 22 Desember 2009.
- Syamsudin. (n.d.) Kerajinan Anyam, Widyaiswara PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta, diakses pada tanggal 21 Mei 2015 dari www.pppgkes.com/index.php?...kerajinan-anyam.
- Widjaja, Elizabeth A., Mahyar, Uway W., & Utama, Sutikno S, (1989). Tumbuhan Anyaman Indonesia. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.